

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut data Global Status Report on Road Safety lebih dari 1,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas, dengan jutaan lebih mendapatkan cedera serius. Apabila dirata-ratakan, maka sekitar 100 ribu orang meninggal dunia setiap bulannya akibat kecelakaan lalu lintas. Secara global, kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian dikalangan anak muda. Pada tahun 2020, angka korban meninggal dunia di dunia akibat kecelakaan lalu lintas diprediksi dapat mencapai 1,9 juta apabila tidak ada langkah nyata yang diambil untuk mengantisipasinya.

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi, dimana menurut data kepolisian pada tahun 2011 kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung dan stroke. Pada tahun 2015 Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan tingkat kecelakaan lalu lintas tertinggi di dunia, dengan total kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 38.279 kematian.

Di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, pada tahun 2014 terjadi 174 kasus kecelakaan lalu lintas atau sekitar 14 kasus kecelakaan lalu lintas perbulannya. Pada tahun 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas

mengalami kenaikan menjadi 255 kasus kecelakaan lalu lintas atau sekitar 21 kasus perbulannya. Untuk itu perlu adanya antisipasi agar tidak terjadi peningkatan kecelakaan lalu lintas pada tahun berikutnya.

Pada suatu kecelakaan lalu lintas yang terjadi, ada beberapa kriteria keparahan korban kecelakaan menurut PP Nomor 43 Tahun 1993 Pasal 93, tingkat keparahan tersebut dibagi menjadi korban meninggal dunia, korban luka berat dan korban luka ringan. Di Kabupaten Pasaman Barat, pada tahun 2014 terjadi 61 kasus (35,1%) korban meninggal dunia, 43 kasus (24,7%) korban mengalami luka berat dan 70 kasus (40,2%) korban mengalami luka ringan akibat kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2015 korban meninggal dunia, luka berat dan luka ringan akibat kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana kasus korban meninggal dunia naik menjadi 90 kasus (35,3%), diikuti korban luka ringan naik menjadi 89 kasus (34,9%) dan korban luka berat naik menjadi 76 kasus (29,8%).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti waktu terjadinya kecelakaan, jenis kendaraan lawan, jenis kecelakaan, usia, dan peran pengendara [5]. Selain itu pada penelitian lainnya ditemukan bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas [8].

Untuk mengantisipasi peningkatan korban meninggal dunia maupun cedera akibat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pasaman Barat maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pasaman Barat

berdasarkan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat keparahan kecelakaan lalu lintas pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini nantinya bisa disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keparahan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pasaman Barat.

Untuk itu perlu dimodelkan suatu hubungan antara tingkat keparahan kecelakaan lalu lintas sebagai variabel respon dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya sebagai variabel prediktornya. Variabel tingkat keparahan kecelakaan lalu lintas dalam hal ini adalah variabel ordinal yang terdiri dari tiga kategori yaitu korban meninggal dunia, korban luka berat, dan korban luka ringan.

Dalam statistika untuk mengetahui hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor dapat digunakan sebuah analisis yaitu analisis regresi. Jika dilihat dari kategori variabel respon pada penelitian ini variabel responnya bersifat kualitatif dan model regresi yang sesuai untuk diterapkan adalah model regresi logistik. Selain itu, variabel respon pada penelitian ini memiliki skala pengukuran berupa data ordinal sehingga model regresi logistik yang paling tepat diterapkan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik ordinal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dibahas pada tugas akhir ini adalah bagaimana menerapkan model regresi logistik ordinal untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pasaman Barat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penulisan ini permasalahan dibatasi pada penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pasaman Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini akan dibagi atas 5 Bab, yakni :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori serta definisi untuk mengkaji pembahasan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian data dan metode yang digunakan pada penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi hasil pengolahan data dan interpretasi dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasinya, serta saran.

